

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA  
DALAM MENULIS PUISI MENGGUNAKAN TEKNIK *CLOSE*  
(*DELETION*) SISWA KELAS VI SD NEGERI 165725  
KOTA TEBING TINGGI**

**Delima Sormin**

Surel : delimasormin25@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dalam menulis puisi siswa kelas VI SD Negeri 165725 kota Tebing Tinggi dengan menggunakan teknik close (deletion). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).. Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 165725 kota Tebing Tinggi yang berjumlah 17 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif. Peningkatan ketuntasan klsikal dalam hal menulis puisi dapat dilihat Jika pada pra siklus persentase ketuntasan 61,58 % maka pada siklus II meningkat menjadi 66,88 %. Terjadi peningkatan 5,30% pada siklus I jika dibandingkan dengan kegiatan pra siklus. Peningkatan ketuntasan klasikal juga terlihat setelah siklus II dilaksanakan, jika pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 66,88% maka pada siklus II persentase ketuntasan 76,00%. Terjadi peningkatan 9,12 % pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan dari keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian dengan menggunakan teknik close (deletion) dalam upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dalam menulis puisi dikatakan berhasil.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar , Puisi, Teknik *close (deletion)*

**PENDAHULUAN**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, dari ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut baik yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Kegiatan belajar bisa dilakukan dimana saja. Sekolah merupakan salah satu lembaga dimana manusia belajar. Kegiatan pembelajaran di sekolah adalah suatu

proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diberikan pada semua jenjang pendidikan formal, baik di tingkat pendidikan dasar atau menengah. Berbicara Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib yang ada di sekitar jenjang pendidikan, maka kita perlu memahami tentang hakikat

pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia. Di dalam Puskur (2002) dinyatakan bahwa secara umum tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah (1) siswa menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara; (2) Siswa memahami bahasa Indonesian dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan; (3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan emosional dan kematangan sosial; (4) Memiliki disiplin dalam berfikir dalam berbahasa (berbicara dan menulis); (5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Selanjutnya dengan tujuan umum tersebut, maka kita harus mengetahui

kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar terutama dalam pembelajaran apresiasi sastra. Kompetensi tersebut adalah mengapresiasi serta melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca dan melisankan hasil sastra berupa dongeng puisi, drama serta menuliskan pengalaman dalam bentuk cerita dan puisi. Sedangkan materi sastra yang dipelajari siswa SD dapat berupa cerita, drama (dialog) dan puisi.

Puisi merupakan materi sastra yang ada di SD. Karena puisi merupakan suatu karya sastra yang diluapkan secara spontan dengan mempergunakan imajinasi sebagai pembantu akal pikiran, maka dalam penyajian puisi pada siswa hendaknya menggunakan suatu cara atau teknik yang tepat agar siswa dapat berimajinasi seperti yang dilakukan oleh pengarang. Namun sangat disayangkan, kemampuan siswa dalam membuat puisi apalagi ketika harus membacanya di depan kelas masih sangat rendah. Membuat puisi bagi siswa adalah sesuatu kegiatan yang sangat sulit, siswa masih sangat kebingungan dari mana awal mereka harus menuliskan puisi. Kenyataan ini dijumpai oleh peneliti di SD Negeri 165725 dimana peneliti bertugas sebagai seorang guru. Ketika dimintakan untuk membuat puisi, dari tujuh belas siswa kelas VI tahun pembelajaran 2014/2015 tidak ada siswa yang tergolong membuat puisi pada kategori sangat baik dan baik

Salah satu teknik atau cara yang dapat dipergunakan dalam membantu kemampuan siswa dalam membuat puisi dengan cara meningkatkan daya imajinasi siswa terhadap puisi adalah dengan menggunakan teknik close (deletion) atau kelesapan, artinya menghilangkan atau melepaskan sebuah (atau lebih) kata pada larik /baris puisi. Cara atau teknik penyajian puisi dengan menggunakan teknik ‘Close’ (Deletion) atau kelesapan ini, dapat mendorong siswa mengalami proses berimajinasi terhadap puisi seperti yang dilakukan oleh pengarang. Dengan menggunakan teknik close (deletion) diharapkan kemampuan siswa akan meningkat karena siswa diminta mengganti kata-kata yang sengaja dihilangkan dengan menggunakan kata-kata yang dirancangnya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dalam membuat puisi dengan menggunakan teknik close ( deletion )

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung

jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Kelas VI SD Negeri 165725 jalan jenderal Sudirman kota Tebing Tinggi Tahun pembelajaran 2014/2015.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 165725 jalan jenderal Sudirman kota Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2014/2015 yang berjumlah 17 siswa dengan rincian 9 laki laki dan 8 perempuan. Usia siswa rata rata berkisar 10-11 tahun. Objek pada penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap

tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3). Sedangkan menurut Mukhlis (2000: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/ meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat

menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, yaitu seorang peserta didik telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pratindakan yaitu berupa keterampilan siswa dalam menulis puisi sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil pratindakan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis puisi siswa kelas VI SD Negeri 165725 jalan Jenderal Sudirman kota Tebing Tinggi. Jumlah yang mengikuti pratindakan ini berjumlah 17 siswa. Pada data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan anak dalam menulis puisi pada siswa kelas VI

SD Negeri 165725 Kota Tebing Tinggi masih masuk dalam kategori cukup yaitu 61,58 dari 17 siswa. 6 siswa atau sebesar 35,3% termasuk kedalam kategori cukup, 8 siswa atau sebesar 47,1% termasuk kedalam kategori kurang, dan 3 siswa atau sebesar 17,6% termasuk dalam kategori sangat kurang. Secara keseluruhan siswa masih dalam kategori kurang yang berarti rendah dan masih jauh dari apa yang diharapkan sehingga perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi. Pada diagram batang diatas terlihat batang yang paling tinggi adalah batang untuk kategori kurang yaitu 47,1 %. Hal ini berarti bahwa 47,1% kemampuan menulis puisi siswa kelas VI SD Negeri 165725 jalan Jenderal Sudirman kota Tebing Tinggi berada pada kategori kurang, sisanya berada pada kategori cukup dan baik. Pada kategori cukup berada pada angka 35,3%, dan kategori sangat kurang berada pada angka 17,6%. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan menulis puisi pada siklus I ini, dibandingkan dengan pratindakan walaupun peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan. Ini dapat kita lihat adanya peningkatan rata – rata dari 61,58 pada pratindakan meningkat menjadi 66,88 pada siklus I. Pada pratindakan kategori baik 0% menjadi 23,5% pada siklus I, siswa dengan kategori cukup 41,2% pada pratindakan menjadi 47,1% pada Siklus I, sedangkan kategori kurang 47,0% menurun menjadi 29,4%, dan

kategori sangat kurang dari 11,8 % menurun menjadi 0%. Disini dapat kita lihat bahwa peningkatan kemampuan menulis puisi dengan Teknik Close (Deletion) mengalami perkembangan peningkatan serta dengan tehnik tersebut minat anak dalam menulis puisi semakin meningkat.

Setelah siklus I selesai dilaksanakan dan berdasarkan dari hasil Puisi karangan siswa, observasi, dan hasil wawancara ditemukan beberapa kesulitan dan permasalahan yang dialami siswa :

- a. Hasil tulisan puisi siswa menunjukkan hasil cukup. Ini berarti menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada siswa dalam menulis puisi dengan teknik close (deletion) dibandingkan dengan keadaan siswa pada kondisi pratindakan yang termasuk dalam kategori kurang. Namun rata – ratanya belum mencapai target yang diinginkan.
- b. Adanya hambatan yang ditemui dalam dalam penelitian ini yaitu masih terdapat siswa yang kurang mengkonkritkan kata dari hasil berimajinasi karena kurang memiliki perbendaharaan kata.
- c. Masih meniru ide imajinasi kreatif teman, sehingga kurang mampu bereksplorasi dengan imajinasi kreatif sendiri.

Pada keterangan di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan menulis puisi pada siklus II ini, dibandingkan dengan

siklus I dan peningkatan tersebut sangat baik. Ini dapat kita lihat adanya peningkatan rata – rata dari 66,88 pada siklus I meningkat menjadi 76,00 pada siklus II. Pada siklus I kategori sangat baik 0% menjadi 11,8% pada siklus II, sedangkan kategori baik 23,5% siklus I meningkat menjadi 41,2% pada siklus II, siswa dengan kategori cukup ada tingkat penurunan dari 47,1% pada siklus I menjadi 35,3% pada Siklus II, sedangkan kategori kurang 29,4% menurun menjadi 17,7%, dan kategori sangat kurang dari 11,8 % pada siklus I menurun menjadi 0% pada siklus ke II. Disini dapat kita lihat bahwa peningkatan kemampuan menulis puisi dengan Teknik Close ( Deletion ) dan Media Gambar Poster pada siklus ke II juga mengalami perkembangan peningkatan serta dengan tehnik tersebut minat anak dalam menulis puisi dengan inajinasi kreatif mereka semakin meningkat.

Berdasarkan dari hasil Puisi karangan siswa melalui aspek penilaian observasi, jurnal dan hasil wawancara pada siklus ke II ini dapat disimpulkan :

- a. Hasil karangan puisi siswa menunjukkan hasil yang baik. Ini terbukti dari peningkatan kemampuan pada siklus II dengan menggunakan Teknik Close ( Deletion ) dari seluruh aspek penilaian dikategorikan baik dibandingkan dengan keadaan siswa pada kondisi siklus I yang termasuk dalam kategori kurang.

- b. Hambatan yang ditemui dalam penelitian ini masih adanya terdapat siswa yang kurang mengkonkritkan kata dari hasil berimajinasi karena kurang memiliki perbendaharaan kata tetapi sudah cukup mengalami peningkatan yang sangat baik dan 80% siswa sudah mampu mengkonkritkan kata dari hasil imajinasi kreatif mereka.
- c. Hampir seluruh siswa sudah tidak meniru ide imajinasi kreatif teman, sehingga mereka mampu bereksplorasi dengan imajinasi kreatif mereka sendiri.

Dari hasil pembahasan pra siklus sampai dengan siklus II di atas, terlihat kemampuan siswa dalam menulis puisi meningkat jika dilihat dari pra siklus sampai dengan siklus II. Peningkatan tersebut terjadi setelah guru dalam mengajar menggunakan teknik close (deletion). Terlihat peningkatan presentase ketuntasan klasikal kemampuan siswa dalam menulis puisi. Jika pada pra siklus persentase ketuntasan 61,58 % maka pada siklus II meningkat menjadi 66,88 %. Terjadi peningkatan 5,30% pada siklus I jika dibandingkan dengan kegiatan pra siklus. Peningkatan ketuntasan klasikal juga terlihat setelah siklus II dilaksanakan, jika pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 66,88% maka pada siklus II persentase ketuntasan 76,00%. Terjadi peningkatan 9,12 % pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I.

Dari hasil keterangan di atas maka terlihat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi, dan penelitian ini dikatakan berhasil serta tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini.

### SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian penggunaan teknik close (deletion) pada pembelajaran puisi dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan teknik close (deletion) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dalam hal menulis puisi siswa kelas VI SDN 165725 jalan Jenderal Sudirman Kota Tebing Tinggi .
- b. Peningkatan ketuntasan klsikal dalam hal menulis puisi dapat dilihat Jika pada pra siklus persentase ketuntasan 61,58 % maka pada siklus II meningkat menjadi 66,88 %. Terjadi peningkatan 5,30% pada siklus I jika dibandingkan dengan kegiatan pra siklus. Peningkatan ketuntasan klasikal juga terlihat setelah siklus II dilaksanakan, jika pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 66,88% maka pada siklus II persentase ketuntasan 76,00%. Terjadi peningkatan 9,12 % pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aminudin. 1984. *Pengantar Mendalam Unsur-unsur Dalam Karya Sastra*. Malang : FPBS IKIP Malang.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2001. *Ilmu Sastra Teori Terapan*. Padang: Angasa Raya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pendopo Rachmat Djoko. 2001. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Santoso, Barokah. 2003 *Pembelajaran Apresiasi Sastra*. Surabaya: Balai Penelitian Guru
- Yunarsih, Sri. 1999. *Puisi Pengantar Teori Apresiasi*. Tuban : FPBS IKIP PGRI Tuban
- Khomsin (edt). 2010. *Buku Panduan Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI)*. Jakarta Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani
- Sharkey, B.J. 2003. *Fitness And Health*. Alih bahasa *Kebugaran dan Kesehatan*. oleh: Eri Desmarini Nasution. Jakarta: PT. Raja
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.